

INCREASING CITIZENS KNOWLEDGE USING COMMUNITY DIAGNOSTIC APPROACH

PENINGKATAN PENGETAHUAN WARGA MELALUI PENDEKATAN KOMUNITI DIAGNOSIS

Musfirah Musfirah^{1a}, Abril Tafa'ul Lana¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Kampus 3 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

^a Korespondensi: Musfirah, E-mail: musfirah@ikm.uad.ac.id

(Diterima: 12-09-2023; Ditelaah: 15-09-2023; Disetujui: 16-10-2023)

ABSTRACT

Community diagnosis is a problem solving process that carrying out various problem solving steps. This process begin with situation analysis to identify problems, determine problem priorities, perform alternative problem solving and intervene as solutions to problem solving. This service activity aimed to determine the priority of health problems in RT 2 Kalipentung Sub district and to intervene on the findings of these health problems. The results of community diagnosis shows that in RT 2 Kalipentung sub district, Sleman Regency, indicate that intervention need to be carried is regarding how to handle waste at the household level. The intervention was carried out to change people's knowledege regarding how to handle waste at the houshold level,, especially in the neighborhood of RT 2 Kalipentung sub district, Sleman Regency. The intervention was carried out using lecture method and discussions between participants.

Keywords: Community diagnosis, Waste management, field learning experience

ABSTRAK

Community diagnosis merupakan proses pemecahan masalah dengan melaksanakan berbagai langkah-langkah pemecahan masalah. Proses ini dimulai dari analisis situasi untuk mengidentifikasi masalah, penentuan prioritas masalah, melakukan alternatif pemecahan masalah dan melakukan intervensi sebagai solusi dari pemecahan masalah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui prioritas masalah kesehatan yang ada di RT 2 Dusun Kalipentung dan dilakukan intervensi atas temuan masalah kesehatan tersebut. Hasil *community diagnosis* yang dilakukan di RT 2 Dusun Kalipentung, Kabupaten Sleman menunjukkan perlu dilakukan intervensi terkait cara penanganan sampah di tingkat rumah tangga. Intervensi dilaksanakan untuk mengubah pengetahuan masyarakat terkait cara menangani sampah di tingkat rumah tangga, khususnya di lingkungan RT 2 Dusun Kalipentung, Kabupaten Sleman. Intervensi dilakukan dengan metode ceramah dan dilakukan diskusi atau tukar pikiran antar peserta.

Kata Kunci: *Community diagnosis*, Pengetahuan, Sampah.

Musfirah, M & Lana, A, T. (2023). Peningkatan Pengetahuan warga melalui pendekatan komunitas diagnosis. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat. Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3) 296-300.

PENDAHULUAN

Tujuan atau cita-cita dari pembangunan pada bidang kesehatan di Republik Indonesia telah tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945, yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, tentu dibutuhkan banyak perencanaan serta pengambilan keputusan yang tepat agar efektif untuk dilaksanakan. Hal tersebut juga dapat dilakukan apabila informasi yang dibutuhkan jumlahnya memadai terkait masalah kesehatan masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhinya (Argadiredja 2018).

Community Diagnosis atau diagnosis komunitas adalah sebuah langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis yang mencakup pemecahan masalah kesehatan di tingkat keluarga. Keluarga menjadi bagian primer komunitas masyarakat yang menjadi tujuan utama dalam penegakan diagnosis komunitas. Dengan menggunakan metode *community diagnosis*, diharapkan masalah yang ada di lingkup masyarakat dapat diidentifikasi dan dilakukan intervensi secara bertahap (Utami and Sulistyawati 2021).

Kegiatan *community diagnosis* dilakukan dengan mengidentifikasi masalah melalui berbagai langkah demi langkah. Setiap permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat akan dilakukan pengumpulan data, analisis prioritas masalah, serta dilakukan penentuan alternatif pemecahan permasalahan yang ada. *Community diagnosis* dapat dilakukan oleh berbagai sumber daya kesehatan, mulai dari sektor pemerintah seperti Puskesmas atau Dinas Kesehatan, pihak swasta, perguruan tinggi, atau masyarakat melakukan *community diagnosis* secara mandiri (Katiandagho, dkk. 2012). *Community diagnosis* juga dapat dikenal sebagai CHA atau *Community Health Assessment*. Dalam segi pengertian tidak memiliki perbedaan, yaitu sebuah proses yang sistematis dengan melibatkan komunitas atau sebuah masyarakat dalam melakukan identifikasi dan analisis masalah, kebutuhan dan sumber daya kesehatan yang

tersedia. Setelah dilakukan analisis masalah, selanjutnya dilaksanakan penentuan prioritas untuk kemudian dilakukan pengembangan rencana untuk menyelesaikan permasalahan yang telah ditemukan. *Community diagnosis* juga bisa digunakan dalam mempelajari karakteristik sebuah komunitas atau masyarakat ditambah dengan latar belakang lingkungan, sosial, dan budaya masyarakat tersebut (Argadiredja 2018).

Pengabdian pada kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan ini bertujuan untuk Kegiatan *community diagnosis* dan intervensi bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penanganan sampah rumah tangga di lingkungan RT 02 Dusun Kalipentung, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pengabdian dilaksanakan di RT 2 Dusun Kalipentung, Desa Kalitirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. wilayah dengan luas wilayah sebesar 6063Ha. Secara umum, batas utara wilayah dari Dusun Kalipentung berdekatan dengan Desa Purwomartani dan Desa Tirtomartani. Sedangkan pada wilayah selatan dari Dusun Kalipentung berbatasan dengan Desa Srimartani. Di bagian barat, dusun Kalipentung berbatasan dengan Kelurahan Maguwoharjo dan di sebelah timur berbatasan dengan Madurejo Prambanan.

Pengabdian dilaksanakan sejak mengurus perizinan secara informal kepada Kepala Dusun Kalipentung pada 30 Maret 2022. Kegiatan diakhiri dengan penarikan mahasiswa peserta PBL pada 18 Juli 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melaksanakan *community diagnosis* menggunakan kuesioner kesehatan yang diadopsi dan dimodifikasi dari kuesioner Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018. Berdasarkan hasil temuan dengan kuesioner dari *communtiy diagnosis*, prioritas masalah yang ditemukan ialah: 1) Hipertensi,

2) Jantung, 3) Penanganan Sampah Rumah Tangga dengan cara dibakar, 4) Tabung gas elpiji tidak ditambahkan pengaman (klem pada regulator), dan 5) Penggunaan sarung tangan saat proses memotong bahan makanan menggunakan pisau untuk persiapan memasak.

Ditemukan 5 prioritas masalah yang ada di RT 2 RW 16 Dusun Kalipentung, Desa Kalitirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Untuk melakukan verifikasi hasil analisis, dilakukan juga MMD atau Musyawarah Masyarakat Desa terhadap 5 *stakeholder* di RT 2. Lima *stakeholder* tersebut ialah Kepala Dusun Kalipentung Ketua RT 02, Kader PKK, Ketua LPMD, Kader Posyandu. Karena keterbatasan regulasi, MMD dilakukan secara mandiri atau *door to door* ke rumah atau kediaman *stakeholder*. Melalui MMD maka diputuskan bahwa masalah yang akan diberi intervensi dalam kegiatan ini adalah penanganan sampah rumah tangga masyarakat yang masih menggunakan cara dibakar di ruang terbuka.

Dengan mempertimbangkan peminatan perkuliahan penulis, maka prioritas masalah yang akan diberi intervensi ialah penanganan sampah rumah tangga dengan cara dibakar. Dalam (Faridawati and Sudarti 2021) disebutkan bahwa masih banyak sekali dampak dari pembakaran sampah bagi lingkungan. Contoh dari dampak ini ialah pembakaran sampah plastik dapat berbahaya bagi lingkungan terutama atmosfer bumi akan terkontaminasi. Hal ini dikarenakan sampah plastik yang dibakar akan melepaskan zat kimia beracun dan berakibat pada adanya polusi udara. Selain itu, membakar sampah juga memiliki dampak negatif pada kesehatan yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Dampak negatif tersebut ialah pembakaran sampah dapat menyebabkan masalah pernapasan, terutama hasil pembakaran sampah anorganik seperti plastik, karet atau bahan asbes yang dapat menghasilkan partikel berbahaya hasil pembakaran sampah. Selain itu juga pembakaran sampah dapat memicu potensi kebakaran lahan apabila pembakaran sampah dilakukan di tempat yang terbuka

dan dekat dengan sampah kering (Napid, Budi, and Susanto 2021).

Intervensi dilaksanakan pada 24 Juni 2022 pukul 19.30 WIB di teras rumah Kepala Dusun dengan mengundang Kepala Dusun, Ketua RW 17, Ketua RT dari RT 1 hingga RT 5, Ketua LPMD, Kader RT dari RT 1 hingga RT 5. Dalam proses intervensi dengan metode ceramah, dilakukan juga pembagian selebaran brosur berupa materi yang akan disampaikan pada saat ceramah. Dilanjutkan dengan diskusi tukar pikiran dengan para tamu undangan mengenai pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

Ceramah dilaksanakan dengan membahas bagaimana pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga, RT dan dusun. Dalam ceramah tersebut juga dipraktikkan dan dijelaskan bagaimana pemilahan sampah, antara sampah anorganik dan sampah organik. Dalam intervensi dijelaskan juga mengenai pemanfaatan sampah anorganik yang bisa didaur ulang, seperti botol plastik bekas air mineral yang dapat dijadikan pot tanaman atau pot bunga, bungkus-bungkus bekas plastik kemasan yang dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tas, atau botol plastik bekas air mineral yang dapat dijual kembali sehingga bernilai ekonomis.



Gambar 1. Intervensi PBL

Dalam intervensi yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi atau tukar pikiran dengan tamu undangan, ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi ketika akan melakukan penanganan sampah. Salah satunya adalah menurut para tamu undangan, tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah mengenai hal-hal

yang berkaitan dengan penanganan dan pengelolaan sampah. Menurut tamu undangan juga masih banyak masyarakat yang abai mengenai dampak dari pembakaran sampah, atau pembuangan sampah ke sungai. Hal ini dibuktikan dengan adanya tumpukan sampah yang menggunung di tepi sungai di dusun Kalipentung.

Pada saat intervensi dilaksanakan, dilakukan *pre test* sebelum materi disampaikan dan *post test* setelah materi disampaikan. Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan adanya perubahan yang signifikan tetnang pengetahuan peserta intevensi mengenai pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Hal ini ditunjukan dengan nilai hasil signifikansi *paired t test* sebesar 0.001 atau di bawah 0.05

Pemberian sosialisasi berupa ceramah dan diskusi tukar pikiran mengenai penanganan sampah dan pemilahan sampah diharapkan dapat memberikan dampak mengenai adanya perubahan pikiran terkait cara masyarakat menangani sampah rumah tangga dengan cara dibakar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Latifatul and Afriezal 2018), pemberian pelatihan pengelolaan sampah dapat menyebabkan terjadinya penurunan volume sampah. Hal tersebut dikarenakan responden yang mengikuti pelatihan mampu menerapak materi yang telah diberikan. Harapannya kegiatan yang penulis lakukan juga dapat memberikan efek yang sama, yaitu adanya pengurangan frekuensi masyarakat membakar sampah dan peningkatan pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah.



Gambar 2. Desain Leaflet untuk Intervensi



Gambar 3. Desain Leaflet untuk Intervensi

Proses intervensi menggunakan media *leaflet* sebagai materi untuk memberikan penjelasan mengenai pemilahan sampah. Pada halaman pertama *leaflet* merupakan pengertian dari sampah dan diberikan kondisi sampah yang ada di lingkungan Dusun Kalipentung. Lalu pada halaman kedua berisi tentang apa itu sampah organik dan sampah anorganik beserta contoh-contohnya. Halaman ketiga menjelaskan mengenai metode 3R (*reduce, reuse, recycle*), yaitu sebuah proses pemilahan sampah untuk mengurangi timbulan sampah yang ada.

Pada halaman empat berisi mengenai alur pembuangan sampah yang dimulai dari tingkat rumah tangga hingga tingkat dusun yang kemudian berakhir di TPU. Lalu pada halaman terakhir berisi mengenai dampak positif dari penanganan sampah dan dampak negatif dari tidak dilakukannya penanganan sampah.

Pada saat intervensi diberikan sebanyak 2 tong sampah berukuran kecil untuk setiap perwakilan RT yang hadir. Tong sampah tersebut diberikan kepada pihak RT atau dusun Kalipentung untuk digunakan bersama sebagai upaya untuk melakukan penanganan sampah di tingkat rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan selama masa Pengalaman Belajar Lapangan, maka disimpulkan bahwa mahasiswa dapat melakukan identifikasi masalah yang ada di masyarakat lingkungan RT 02 Dusun Kalipentung. Hasil identifikasi menunjukkan terdapat beberapa masalah kesehatan yang

ada dan perlu dilakukan intervensi untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Prioritas masalah yang ditemukan ialah penanganan sampah di lingkup rumah tangga. Diharapkan para *stakeholder* yang ada di RT 2 Dusun Kalipentung, Kabupaten Sleman dapat mengajak warga RT 2 Dusun Kalipentung untuk melakukan pemilahan sampah sebagai upaya dalam penanganan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada, Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang sudah memfasilitasi tim dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tokoh Masyarakat Dusun Kalipentung yang menerima dengan baik serta memberikan kemudahan dalam melakukan pengambilan data dan pelaksanaan intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Argadiredja, Dadi D. 2018. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. edited by T. Respati and H. S. Rathomi. Bandung: P2U-LPM Unisba.
- Faridawati, Detania, and Sudarti. 2021. "Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember." *Jurnal Sanitasi Lingkungan* 1(2):50–55. doi: <https://doi.org/10.36086/salink.v1i2.1088>.
- Katiandagho, Dismo, Darwel, and Els I. Kulas. 2012. "Diagnosis Komunitas Di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2011." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 2(1):139–47.
- Latifatul, Fikri Nu, and Afriezal. 2018. "Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap

Penurunan Volume Sampah Di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember." *The Indonesian Journal of Health Science* (Khusus):84–87. doi: <http://dx.doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1529>.

- Napid, Suhardi, Rahmad Setia Budi, and Edi Susanto. 2021. "Pembakaran Sampah Anorganik Menimbulkan Dampak Positif Dengan Perolehan Asap Cair Bagi Masyarakat Lingkungan Ix Kecamatan Amplas." *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat* 1(1):30–36.
- Utami, Dian Oktumulada, and Sulistyawati Sulistyawati. 2021. "Community Diagnosis Dan Peningkatan Pengetahuan Penyakit Hipertensi Pada Masyarakat Rt. 02 Desa Dalam, Kecamatan Alas, Sumbawa." *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(3):320–25. doi: [10.33633/ja.v4i3.298](https://doi.org/10.33633/ja.v4i3.298).